Journal of Maritime and Education
Vol. 7, No.1 , Bulan Februari Tahun 2025, hlm. 749 - 752
Available 0nline at
https://ejournal poltek-.amimedan.ac.id/index.php/jme
DOI: https://doi.org/10.54196/jme.v7i1.170

Journal of Maritime and Education
p-ISSN : 2656-0658
e-ISSN : 2656-0666

PEMBONGKARAN DAN PEMUATAN COOUNTAINER DARI DAN KE KAPAL PADA PT.MERATUS LINE CABANG BELAWAN

[1]Muhammad Sahid,[2]Suparman,[3]Yursal,[4]Wella Vivi, H

[1,]Nautika,[2,3] KPNK , Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: idsahid1971@gmai.com

Abstrak. Pembongkaran Angkutan laut dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antar negara, sehingga mempermudah pengiriman barang dari satu negara ke negara lain. Alat transportasi laut (kapal) memiliki kelebihan dibandingkan alat trasportasi lainnya, yaitu dapat mengangkut barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dalam jumlah yang besar Namun di sisi lain, jumlah barang yang banyak dan ukuran yang beraneka ragam, menyulitkan dalam penanganannya.
Karena itu digunakanlah petikemas (container) yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dapat menyimpan barang dan terhindar dari kerusakan. Menggunakan petikemas (container) pendistribusian barang lebih mudah dan efisien baik untuk perdagangan nasional maupun internasional. Pengiriman barang menggunakan petikemas (container) melalui jalur laut masih menjadi prioritas utama dan volumenya terus meningkat dari tahun ke tahun. Terutama untuk pengiriman barang dalam jumlah besar dan jarak jauh karena tidak ada pilihan lain yang lebih aman. Tidak adanya pilihan lain dalam pengiriman menyebabkan permintaan pengiriman petikemas (container) melalui jalur laut sangat tinggi. PT. Meratus Line merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia dan berpusat di Surabaya, dimana perusahaan ini bergerak dalam pengiriman barang dengan sistem containerisasi melalui angkutan laut yang bertujuan keseluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Pembongkaran,Pemuatan, dan Coountainer

Abstract, Unloading Sea transportation can be used as a means of connecting countries, making it easier to send goods from one country to another. Sea transportation (ships) have advantages over other means of transportation, namely they can transport goods from one place to another in large quantities. However, on the other hand, the large number of goods and various sizes make it difficult to handle. Therefore, containers are used which are specially designed with certain sizes, can be used repeatedly, can store goods and avoid damage. Using containers makes the distribution of goods easier and more efficient for both national and international trade. Shipping goods using containers via sea routes is still a top priority and its volume continues to increase from year to year. Especially for shipping goods in large quantities and long distances because there are no other safer options. The absence of other options in shipping causes the demand for shipping containers via sea routes to be very high. PT. Meratus Line is one of the shipping companies in Indonesia and is headquartered in Surabaya, where this company is engaged in shipping goods with a containerization syste

Keywords: *Unloading, Loading, and Container*

Journal of Maritime and Education
Vol. 7, No.1 , Bulan Februari Tahun 2025, hlm. 749 - 752
Available 0nline at
https://ejournal poltek-.amimedan.ac.id/index.php/jme
DOI: https://doi.org/10.54196/jme.v7i1.170

Journal of Maritime and Education
p-ISSN : 2656-0658
e-ISSN : 2656-0666

PENDAHULUAN

Angkutan laut dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antar negara, sehingga mempermudah pengiriman barang dari satu negara ke negara lain Alat transportasi laut (kapal) memiliki kelebihan dibandingkan alat trasportasi lainnya, yaitu dapat mengangkut barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dalam jumlah yang besar Namun di sisi lain, jumlah barang yang banyak dan ukuran yang beraneka ragam, menyulitkan dalam penanganannya.

Karena itu digunakanlah petikemas (container) yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dapat menyimpan barang dan terhindar dari kerusakan. Menggunakan petikemas (container) pendistribusian barang lebih mudah dan efisien baik untuk perdagangan nasional maupun internasional

Pengiriman barang menggunakan petikemas (container) melalui jalur laut masih menjadi prioritas utama dan volumenya terus meningkat dari tahun ke tahun. Terutama untuk pengiriman barang dalam jumlah besar dan jarak jauh karena tidak ada pilihan lain yang lebih aman. Tidak adanya pilihan lain dalam pengiriman menyebabkan permintaan pengiriman petikemas (container) melalui jalur laut sangat tinggi

PT. Meratus Line merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia dan berpusat di Surabaya, dimana perusahaan ini bergerak dalam pengiriman barang dengan sistem containerisasi melalui angkutan laut yang bertujuan keseluruh wilayah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun metode-metode pengamatan yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam ini sebagai berikut :

1.Metode observasi (Pengamatan)

Metode yang dipergunakan adalah dengan mengumpulkan data suatu pengamatan dengan mengamati dan mencatat.

2.Data Perpustakaan (Library)

Mengumpulkan informasi dari buku-buku perpustakaan dan internet serta yang sudah dipelajari menjadi pedoman bagi penlis untuk menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Jenis-Jenis Alat Bongkar Muat di Depo dan di kapal pada PT. Meratus Line Cab. Belawan.

Dalam proses B/M container dari ke kapal terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan tersebut, antara lain;

1.Kapal Derek

Merupakan crane yang terpasang secara permanen di atas kapal. Seperti hal nya crane yang lain, ships crane digunakan untuk B/M container dari dan ke atas kapal Selain itu ships crane juga dapat mengangkut muatan lepasan dari dan ke kapal.

2.Ban Karet Gentry (RTG)

Merupakan alat yang digunakan pada Container Yard (CY) untuk lift on lift off container dari truck trailler RTG juga digunakan untuk menumpuk (stacking), memindahkan (shifting) contamer pada CY.

3.Derek Kontainer (CC)

Merupakan alat bongkar muat yang hanya berada pada dermaga Container Yard. CC digunakan untuk B/M container dari/ ke kapal baik container full maupun empty

4.Forklift Lo/Lo

Forklift yang digunakan dalam kegiatan B/M hampir sama dengan yang digunakan dalam kegiatan S/S. Biasanya forklift Lo Lo ukurannya lebih besar dibandingkan forklifi yang digunakan untuk S/S, hal ini dikarenakan fungsi dan kegunaannya pun berbeda. Forklift S/S digunakan untuk mengangkat barang dari ke dalam container, sedangkan forklift Lo/Lo digunakan untuk mengangkut container dari ke atas trucki triller.

5.Jangkauan Stacker (RS)

Merupakan alat yang digunakan untuk lift on lift off container kel dati trailler di depo

6.Trucking

Merupakan alat yang digunakan untuk mengangkut container dari depo ke dermaga/ CY ataupun sebaliknya, yang berupa truck yang dilengkapi dengan chasis atau yang sering disebut trailer.

B. Dokumen-Dokumen Yang Terkait Dalam Proses Kegiatan Bongkar Muat Pada PT. Meratus Line Cab. Belawan

1.Dokumen Pembongkaran

a.Container Dischard List

Merupakan daftar bongkaran kapal yang nantinya digunakan depo dalam menyiapkan kegiatan pembongkaran container dari kapal dan mengetahui lokasi penimbunan container.

b.Tally Bongkar

Pada waktu barang di bongkar di adakan pencatatan jumlah colli dan kondisinya sebagaimana terlihat dan hasilnya di catat dalam Tally sheet bongkar, Tally sheet harus di-countersign oleh nakhoda atau mualim yang berwenang

c.Outton report

Outturn report adalah daftar dari semua barang dengan mencatat dari jumlah colli dan kondisinya barang itu pada waktu dibongkar. Barang yang kurang jumlahnya atau rusak diberi tanda (remark) pada outturn report.

d.Short and Overlanded List

Khusus barang yang mengalami kekurangan atau kelebihan dibuat daftar sendiri yang disebut short and overlanded list.

e.Darmage Cargo List

Khusus untuk barang yang mengalami kerusakan dibuatkan daftar tersendiri berupa damage cargo list. Untuk barang-barang yang mengalami kerusakan dalam damaged cargo list diberi penjelasan rinci mengenai dimana kerusakan terjadi, sebelum dibongkar atau selama pembongkaran. Dijelaskan pula sejauh mana kerusakan yang dialami

f.Cargo Manifest

Cargo manifest adalah keterangan rinci mengenai barang- barang yang diangkut oleh kapal Jadi mi merupakan daftar barang dari semua bill of lading dari barang yang diangkut kapal dan dijabarkan secara rinci, Lajur- lajur dalam manifest adalah sebagai berikut

1. Nomor urut
2. Nomor B/L
3. Nama pengirim
4. Nama/alamat penerima (consignee)
5. Jumlah colli dalam angka
6. Deskripsi barang
7. Jumlah berat barang
8. Patokan berat ato ukuran yang dikenakan tambang (freight)

g.Special Cargo List

Special cargo list adalah daftar dari semua barang khusus yang dimuat oleh kapal, misalnya barang berbahaya, barang berharga, barang berat dan barang yang membutuhkan pengawasan refrigenerated cargo khusus termasuk

h.Dangerous Cargo List

Daftar kargo berbahaya adalah daftar kargo berbahaya baik yang ditetapkan oleh IMO maupun yang ditetapkan oleh otoritas di pelabuhan.

i.Hatch List

Setiap palka memiliki muatannya sendiri. Daftar palka memerinci muatan yang tersedia di setiap palka. Daftar palka dibuat oleh kapal.

j.Parcel List

Karena sering ada barang kiriman yang bukan barang dagangan dikirim melalui kapal laut sebagai barang titipan, misalnya personal effect, maka barang tersebut didaftar dalam suatu daftar yang disebut sebagai parcel list.

C.Memuat Dokumen

a.Bill of Lading

Bill of lading yang disebut juga sebagai konosemen, bagi pengangkut merupakan kontrak pengangkutan sekaligus sebagai bukti tanda terima barang Bill of lading juga tanda hak yang memungkinkan barang bisa ditranfer dari shipper ke consignee atau dipindahkan ke pihak ketiga Bill of lading dibuat oleh perusahaan pelayaran pengangkut atau agennya berdasarkan shipping instruction yang diberikan oleh pengirim (shipper) Berdasarkan shipping instruction yang diterima dari pengirim, perusahaan pelayaran atau agennya membuat draft bill of lading untuk diserahkan kembali ke pengirim untuk diperiksa isinya.

Apabila perlu, pengirim akan melakukan perubahan atau penambahan Setelah dikoreksi, perusahaan pelayaran membuat bill of lading yang asli dalam beberapa lembar sesuai permintaan pengirim. Apabila nama kapal dituliskan dalam konosemen, berarti pengirim yang menentukan kapalnya Sedangkan jika nama kapal tidak dicantumkan dalam konosemen maka forwarder yang akan menentukan kapalnya

b.Cargo List (Loading list)

Loading list adalah daftar semua barang yang dimuat dalam kapal. Loading list dibuat oleh perusahaan pelayaran atau agennya dan diserahkan kepada semua pihak yang terkait dengan pemuatan, yaitu kapal, stevedore, gudang dan pihak-pihak lain.

c.Tally Muat

Untuk semua barang yang dimuat diatas kapal dicatat dalam Tally sheet. Tally sheet juga dibuat untuk mencatat semua barang yang dimuat Tally sheer selain ditandatangani oleh petugas yang mencatat juga harus dicountersigned oleh petugas kapal mungkin ada ketidaksesuaian (dispute) dari muatan yang ada.

d.Mate’s Receipt

Mate’s Receipt adalah resi barang yang akan dimuat ke kapal, Resi mate dibuat oleh agen pelayaran dan ditandatangani oleh maalin kapal. Jumlah koli dan kondisi barang disesuaikan dengan data yang tercantum pada mate's receipt. Apabila jumlah colli tidak sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam mate's receipt maka petugas kapal akan mencatat selisih tersebut. Demikian pula, jika barang yang dimuat terdapat kerusakan, petugas kapal juga akan mencatat kondisinya. Selisih atau kondisi ini kemungkinan tercatat pada konosemen

e. Stowage plan

Stowage plan adalah gambar tata letak dan susunan semua barang yang telah dimuat di atas kapal,

Untuk kapal petikemas, stowage plan disebut hay plan Stowage plan dibuat oleh petugas kapal atau petugas tally Sedangkan bay plan dibuat oleh ship planner

KESIMPULAN

Untuk PT. Meratus Line Cabang. Belawan telah melaksanakan Proses Pembongkaran dan Pemuatan Container dari dan ke kapal dengan baik dan efisien. Adanya hambatan yang di hadapi Oleh Perusahaan PT. Meratus Line Cabang Belawan yang diakibatkan rusaknya alat bongkar muat dan jalanan yang macat akan di tanggulangi agar proses bongkar muat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Ali Purwito dan Indriani. Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan pajak dalam kepabeanan, Jakarta: Mitra Wacana Medan, 2015

Dr. D.A. Lasse, S.H., Drs., M.M: Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok Di Area Pelabuhan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada Jakarta 2015

Engkos Kokasih, SE..MM. dan Prof. Capt. Hananto Soewedo, M.Mar. S.E.. M.M., Ph.D. Manajemen Perusahaan Pelayaran, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2015

Suyono. R.P Shipping : Pengangkutan Inter. Modal Ekspor Impor Melalui Laut. Jakarta: PPM, 2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum 2016

Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. Agriprimatech, 5(1), 23-30.

Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).

Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 400-406..

Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 394-399.

Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT. WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. Journal of Maritime and Education (JME), 4(1), 318-324.

Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. Journal of Maritime and Education (JME), 3(1), 168-175.